

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang

Kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan individu dalam menemukan makna dalam hidup serta mampu menemukan nilai diri melalui keyakinan kepada Tuhan, mampu bersyukur, mengambil keputusan dengan bijak dan lebih mengutamakan orang lain diatas kepentingan sendiri (Rahmawati, 2016). Tingkat Kecerdasan spiritual yang tinggi sangat dibutuhkan oleh lansia karena pada tahap ini lansia mengalami proses menua. Proses menua ini bisa mengakibatkan berbagai masalah baik secara fisik, biologis, sosial ekonomi juga mental. masalah mental serta emosional sama halnya dengan fisik yang bisa mengubah perilaku lansia. masalah mental yang seringkali dijumpai pada lansia adalah stres, depresi, dan kecemasan. (Nugroho 2008, dalam taqwa 2016). Kecerdasan spiritual yang rendah mengakibatkan lansia mengalami kondisi depresi akibat ketidak mampuan lansia menerima perubahan – perubahan fisik, psikologis dan social mengakibatkan menjadi tidak berharga, tidak berdaya, malu dengan kondisi fisik saat ini dan perasaan bersalah, (Lilik Ma"rifatul. Azizah, 2011).

WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa pada abad 21 jumlah penduduk dunia yang lanjut usia semakin meningkat. Di wilayah asia pasifik, jumlah lanjut usia akan bertambah pesat dari 410 juta tahun 2007 menjadi 733 juta pada 2025, dan di perkirakan menjadi 1,3 miliar

pada tahun 2050. Indonesia merupakan negara ke-4 dengan jumlah penduduknya paling banyak di dunia dan sepuluh besar memiliki penduduk paling tua di dunia. Tahun 2020 jumlah lanjut usia akan bertambah 28,8 juta (11 % dari total populasi) berdasarkan menjelang tahun 2050 diperkirakan 22 % warga Indonesia berusia 60 tahun ke atas (Effendi dkk, 2009), Data Susenas pada tahun 2021 Jawa Timur menjadi provinsi dengan penduduk lansia terbanyak nasional, yakni mencapai 5,98 juta jiwa. Jumlah ini setara dengan 14,56% dari total penduduk Jawa Timur yang berjumlah 41,06 juta jiwa pada tahun 2020.

Jumlah lansia semakin meningkat dapat menjadi ukuran keberhasilan program pembangunan dan kesejahteraan rakyat oleh pemerintah. Namun di sisi lain dampak meningkatnya lansia menimbulkan masalah terutama dari segi kesehatan dan kesejahteraan lansia. Masalah tersebut bila tidak segera ditangani akan berkembang menjadi masalah yang kompleks dari segi fisik, mental dan sosial yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan lansia (Sutikno, 2011) .

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan pada bulan Oktober 2021 di Desa Jambesari RT 28 melalui wawancara dengan lansia menunjukkan bahwa 6 dari 10 lansia mengatakan merasa tidak berdaya karena menurunan kemampuan fisiknya yang mengakibatkan lansia tidak bias beraktifitas seperti dulu seperti kerkerja, yang membuat lansia merasa tidak berharga.

kecerdasan spiritual dibutuhkan oleh seseorang ketika mendekati usia tua. Kecerdasan spiritual yang akan membuat lansia lebih bisa

menerima dan memahami perubahan yang terjadi padanya, mereka menganggap perubahan ini adalah tahap perkembangan seseorang selama hidup di dunia. Jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang sangat baik maka akan mengurangi kecemasan dalam mendekati usia lanjut namun kecerdasan spiritual buruk kemungkinan orang tersebut memiliki kecemasan tinggi (Hikmawati dkk, 2014). Lansia dengan tingkat spiritual yang rendah akan mudah mengalami depresi, karena lansia tidak mampu mencari arti dan tujuan hidup, tidak mampu memenuhi kebutuhan untuk dicintai serta rasa keterikatan, dan tidak mampu memenuhi kebutuhan untuk memberikan dan mendapatkan maaf yang diperoleh dengan memenuhi kebutuhan spiritualnya dalam bentuk melakukan aktivitas spiritual. Bila kebutuhan spiritual tersebut tak terpenuhi maka akan menimbulkan verbalisasi distress dan perubahan perilaku serta muncul perasaan bersalah, rasa takut, depresi dan kecemasan bila tidak segera ditangani (Mustiadi, 2014)

Langkah untuk mengasah kecerdasan spiritual menjadi lebih cerdas yaitu mengaktifkan hati secara rutin yang mana dalam konteks beragama adalah mengingat Tuhan karena Tuhan merupakan kebenaran tertinggi dan kepada Tuhanlah manusia akan kembali. Hal ini membuktikan kenapa banyak orang yang mencoba mengingat Tuhan melalui cara berdzikir, bertafakur, sholat tahajud ditengah malam, kontemplasi di tempat sunyi, mengikuti tasawuf, bermeditasi dan lain sebagainya (Dwidiyanti M, 2008). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran tingkat Kecerdasan Spiritual

Pada Lansia Di Desa Jambesari”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana Gambaran Tingkat Kecerdasan Spiritualitas Pada Lansia Di Desa Jambesari?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecerdasan spritual pada lansia di desa jambesari.

1.3 Manfaat penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Bagi penelitian lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar dalam penelitian selanjutnya terkait dengan gambaran tingkat kecerdasan spiritual di desa Jambesari Poncokusumo.

1.3.2 Manfaat Praktis

a) Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan.

b) Bagi penelitian yang akan datang.

Hasil penelitian dapat menambah wawasan pengetahuan kesehatan khususnya bagi ilmu keperawatan.

c) Bagi responden

Hasil penelitan dapat memberikan informasi atau gambaran tingkat kecerdasan Spiritual Pada Lansia.